

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Interaksi peserta didik dan guru di dalam kelas adalah proses pembelajaran dengan berbagai macam perangkat pembelajarannya dengan tujuan menyampaikan pesan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Proses belajar mengajar adalah kewajiban dan tugas guru atau pendidik, karena pendidik adalah tenaga profesional yang dipersiapkan untuk mengolah dan mempersiapkan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, efisien dan efektif. Riyanto (2016) menyatakan pernyataan tentang pengajaran adalah suatu aktifitas yang berjalan secara sistemik dan sistematis berdiri berdampingan dengan keteraturan yang terdiri atas banyak komponen, tidak bersifat parsial (terpisah) atau masing-masing komponen pembelajaran berjalan dan berdiri secara sendiri-sendiri, seharusnya berjalan saling berdampingan, saling bergantung, teratur, berkesinambungan dan komplementer.

Prinsip-prinsip pembelajaran dapat menjadi acuan pembelajaran yang baik dan harus dikembangkan berdasarkan kaidah yang telah disesuaikan Hidayati (2017). Terwujudnya dan tercapainya tujuan pembelajaran adalah harapan dari masyarakat dan praktisi pendidikan termasuk semua komponen pendidikan yang bersangkutan, maka dari itu di dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai macam perangkat belajar pendukung disetiap materi yang diajarkan guru digunakan dengan sangat baik serta tepat sasaran agar tujuan proses belajar mengajar tercapai.

Mata pelajaran yang salah satunya turut berperan penting untuk pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini dan menuntut peserta didik untuk ikut aktif pada pokok bahasan Wujud Benda dan Sifatnya.

Mata Pelajaran yang turut berperan aktif dan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi peserta didik dan menuntut keaktifan peserta didik merupakan mata pelajaran IPA Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2013). Silabus berdasar pada mata pelajaran IPA memiliki ruang lingkup meliputi Objek Ilmu Pengetahuan Alam dan Pengamatannya, Klasifikasi, Zat dan Karakteristiknya, Sistem Organisasi Kehidupan, Interaksi Makhluk Hidup dan Suhu dan Kalor, Energi, Lingkungan, Pencemaran Lingkungan hal ini tercantum dan ditetapkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2016. ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Materi yang membutuhkan keaktifan siswa dan penguasaan kelas oleh guru dalam mata pelajaran bentuk benda dan sifatnya, materi ini termasuk materi abstrak.

Materi yang disajikan pada buku sebagai pegangan peserta didik cenderung terbatas dan abstrak hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran sangat sulit ketercapaiannya, sedangkan peserta didik yang berada di SMP berada dalam perkembangan fase transisi dari kongkrit ke formal Depdiknas (2004), maka dari itu sangat diperlukan adanya perangkat belajar mengajar yang mampu membantu pengajar dan siswa dalam menyampaikan dan memahami pokok bahasan Wujud Benda dan Sifatnya. Kurikulum 2013 telah menyesuaikan pembelajaran IPA yang tidak cukup hanya bersumber pada buku pegangan

siswa saja, namun juga proses belajar mengajar juga harus dilengkapi dengan perangkat belajar untuk agar lingkungan sekitar dapat dihubungkan dan dikontekstualkan. Widiyatmoko (2012) menyatakan bahwa. Buku paket pegangan siswa cenderung bersifat abstrak dan cenderung kontekstual yang berakibat peserta didik sulit memahami isi materi yang disajikan. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan materi yang kontekstual dan data tentang proses belajar mengajar siswa dengan guru di dalam kelas dan menemukan beberapa pokok masalah pembelajaran seperti penguasaan kelas masih kurang, Perangkat belajar di kelas belum dimanfaatkan secara maksimal, materi yang disajikan dalam bentuk PPT masih miskonsepsi dan penjelasan guru di dalam kelas kurang bisa difahami. Penggunaan perangkat belajar secara maksimal dan baik akan berdampak dan menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien agar tertanam konsep. Awalnya pembelajaran IPA dirasakan sulit oleh, bisa lebih terass menjadi lebih mudah difahami dan dimengerti jika dalam prosesnya menggunakan perangkat pembelajaran serta metode pembelajaran yang menarik Miftah (2015).

Pada dasarnya tujuan pembelajaran sangat berkaitan langsung dengan berbagai macam perangkat pembelajaran, tidak terkecuali perangkat pembelajaran tentang bentuk benda dan sifatnya yang membutuhkan perangkat belajar yang kontekstual dan dihubungkan dengan poin materi inti dan materi penjelas, diharapkan siswa dapat terbantu memahami konsep, dampak dan cara memahami/belajar materi Permendikbud nomor 21 tahun 2016.

Mata pelajaran IPA adalah ilmu tentang ilmu hayati, sifat makhluk hidup (manusia, tumbuh-tumbuhan dan binatang) dan keadaannya. Materi tersebut sangat global dan umum serta mempunyai nama ilmiah yang memerlukan usaha untuk menghafal Pribadi (2016). Membuat perbaikan dan kemantapan proses belajar-mengajar adalah dengan cara memberikan mengajar yang tepat untuk jenis dan macam mata pelajaran IPA. Strategi pembelajaran adalah bentuk pengolahan proses belajar-mengajar di dalam kelas yang dapat menyelesaikan berbagai macam masalah Potter dan Hernacki (2001).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA siswa pada materi pokok Wujud Benda dan Sifatnya, di SMP Muhammadiyah 1 Malang kelas VII A?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran IPA Wujud Benda dan Sifatnya di SMP Muhammadiyah 1 Malang kelas VII A?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah:

1. Menganalisis proses pembelajaran IPA
2. Menganalisis keterlaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya IPA SMP Muhammadiyah 1 Malang.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Malang.

2. Objek penelitian adalah pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
3. Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran IPA.

### **1.5 Pentingnya Penelitian Deskriptif**

Hasil penelitian deskriptif diharapkan membantu evaluasi pembelajaran siswa tentang materi Wujud Benda dan Sifatnya sebagai pengalaman baru bagi peneliti.

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian deskriptif ini secara teoritis adalah data aktifitas belajar mengajar yaitu proses pembelajaran kelas materi Wujud Benda dan Sifatnya memberikan manfaat yaitu:

1. Bertambahnya khasanah ilmu pengetahuan pembelajaran dan pendidikan dikhususkan materi Wujud Benda dan Sifatnya berupa proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan konsep peneliti.
2. Menjadi sumber referensi dan pemikiran atau rujukan bagi penelitian yang terkait dengan penelitian deskriptif.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

Diharapkan penelitian deskriptif ini akan memberikan hasil berupa data proses belajar mengajar di kelas yaitu proses pembelajaran di kelas materi Wujud Benda dan Sifatnya harapannya bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak:



1. Memberikan pemahaman kepada peneliti tentang tujuan pembelajaran IPA berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006.
2. Membantu mengimplementasikan tujuan pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran di kelas bagi peneliti.
3. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar mata pelajaran IPA kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Malang.

